

## BAB I

### PENDAHULUAN

Struktur penulisan dalam bab satu, dikerjakan sesuai sistematika berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan, merupakan gambaran tentang urutan penulisan secara sistematis dan logis di setiap bab.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak dalam lima tahun terakhir ini antara 2015-2020, para pemuka agama, guru, orangtua dan termasuk pemerintah ikut prihatin terhadap perilaku moral remaja, bahkan dalam beberapa kasus berani melakukan berbagai tindakan brutal, bukan hanya mencuri atau memukul tetapi melakukan kejahatan merampok, merampas barang berharga dan melakukan aksi nekat pembacokan bahkan pembunuhan. Misalnya berita di tahun 2015, muncul kasus dua remaja ABG melakukan aksi merampok dan membacok tukang nasi goreng hanya buat main *game online*.<sup>1</sup> Kerusuhan 22 Mei 2019, berdasarkan laporan berita Liputan6.com, sebagian besar masa yang terlibat saling lempar batu dengan aparat keamanan di kawasan Slipi,

---

<sup>1</sup>Muchlisa Choiriah, Senin, 23 Februari 2015, dalam <https://www.merdeka.com/jakarta/2-abg-rampok-bacok-tukang-nasgor-cuma-buat-main-game-online.html> Diakses tanggal 16 Desember 2020.

Jakarta Barat, ternyata sebagian besar masih berusia remaja.<sup>2</sup> Viralnya video remaja yang menimpa salah satu *youtuber* dengan berpura-pura memberikan sebuah bingkisan berisi sampah dan batu, kemudian dibagikan kepada seorang transgender di masa pandemik, lalu membuat video seolah-olah permintaan maaf yang sebenarnya hanya *prank*.

Kejadian di wilayah Jawa Barat dua remaja geng motor dibekuk oleh polisi karena melakukan pembacokan dan penganiyaan.<sup>3</sup> Kepala BKKBN Jawa Barat memberikan pernyataan bahwa sebagian remaja diperhadapkan pada situasi memprihatinkan dan kompleks.<sup>4</sup>

Fakta menunjukkan sebagian remaja kini dihadapkan pada situasi yang memprihatinkan seperti seks pranikah, narkoba, dan tingginya perkawinan usia dini. H. Sofyan S. Willis menyebutkan terdapat 4 bagian penting dalam kehidupan masyarakat telah mengalami degradasi nilai-nilai, yaitu nilai-nilai agama, degradasi adat istiadat, degradasi nilai-nilai sosial, dan degradasi kesakralan dalam keluarga.<sup>5</sup>

*Christine Grace Tamalawe menjelaskan bahwa:*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja Kristen dalam menghadapi perubahan zaman, perlu hikmat Tuhan dalam dunia ini dan perlu diikuti dengan keteladanan hidup yang benar. Selain itu, perlu menghadirkan tokoh-tokoh yang benar dan menjadi teladan yang benar, baik itu dari orangtua maupun gereja (pelayan remaja, hamba Tuhan/pendeta) agar ada *role model* bagi remaja yang membantunya dalam menjalani hidup dengan lebih bijak dan

---

<sup>2</sup>Gempur Mohamad Surya, dipublikasikan 24 Mei 2019, dalam <https://www.liputan6.com/news/read/3974521/pengakuan-mengejutkan-pelaku-kerusuhan-22-mei-di-jakarta> Diakses tanggal 17 Desember 2020.

<sup>3</sup>Dua Anggota Geng Motor Pelaku Pembacokan di Cilamaya Wetan Dibekuk Polisi; <https://www.faktajabar.co.id/2019/07/27/dua-anggota-geng-motor-pelaku-pembacokan-di-cilamaya-wetan-dibekuk-polisi/>; Diakses tanggal 12 Juni 2020

<sup>4</sup>Novianti Narullia, <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01314831/kepala-bkkbn-jawa-barat-sebagian-remaja-dihadapkan-pada-situasi-memprihatinkan>; Diakses tanggal 13 Juni 2020

<sup>5</sup>Lihat H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1-8.

lebih bertanggungjawab sekalipun terjadi perubahan zaman yang membawa dampak tersendiri.<sup>6</sup>

Perubahan zaman telah menggerus iman Kristen para remaja, itu sebabnya remaja perlu keteladan hidup yang benar dari orangtua maupun gereja (pelayan remaja, hamba Tuhan/pendeta), sehingga para remaja tersebut dapat menjalani kehidupan yang bertanggung-jawab. Tamalawe selanjutnya menjelaskan bahwa:

Gaya hidup remaja sekarang tentu berbeda dengan zaman dulu. Perubahan gaya hidup remaja saat ini (tanpa mengabaikan bahwa masih ada sekian banyak remaja dengan prestasi dan perilaku yang baik) dipengaruhi oleh gaya hidup yang konsumtif, materialis, dan permisif.<sup>7</sup>

Gaya hidup konsumtif, materialis dan permisif menjadi kendala bagi para remaja Kristen untuk menampilkan perilaku Kristen yang baik, itu sebabnya perlu membangun konsep diri yang benar. Konsep diri yang positif akan membuat remaja tampil percaya diri dalam berbagai situasi, sedang konsep diri negatif akan membuat remaja merasa tidak percaya diri, merasa terasingkan, tidak disayangi, tidak mampu mengekspresikan diri serta tidak mampu mengatasi kelemahan mereka.<sup>8</sup> Remaja yang berperilaku baik pasti terlebih dahulu memilih konsep diri yang positif.

Hadirnya teknologi komunikasi berbasis platform digital menjadi tantangan tersendiri di kalangan remaja. Hasil penelitian Wandistra menyatakan bahwa dampak teknologi komunikasi *handphone* terhadap moralitas remaja antara lain dapat membuat perilaku remaja tidak baik, keimanan remaja yang menurun, membuat kurangnya minat terhadap kebudayaan sendiri, moral yang menurun dan

---

<sup>6</sup>Christine Grace Tamalawe, dalam *KONSEP DIRI PADA REMAJA KELAS X DI SMA KRISTEN DHARMA MULYA SURABAYA* | Tamalawe | JURNAL KEPERAWATAN (poltekkesdepkes-sby.ac.id) Diakses tanggal 12 Mei 2022.

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>Ibid.

kurangnya bersosialisasi dalam masyarakat.<sup>9</sup> Media berpotensi menjadikan remaja kehilangan jati diri dan memperburuk moral. Media telah memberi pengaruh terhadap remaja untuk menjalani hidup yang hedonis, materialistis dan konsumtif. Remaja menjalani kehidupan yang kurang baik, seperti terlibat kasus kriminal seperti narkoba, pencurian, perkelahian, perampokan dan sebagainya.<sup>10</sup>

Perilaku remaja di masa pandemi berdampak pada perilaku sosial remaja khususnya anak-anak yang semakin mengalami perubahan. Anak-anak dan orang tua resah terhadap kelanjutan pendidikan. Sistem pembelajaran online atau yang biasa disebut daring membuat beberapa masyarakat kebingungan, karena masih beradaptasi dengan kebiasaan baru.<sup>11</sup> Selama masa pandemi kenakalan remaja masih banyak terjadi. Beberapa perilaku kenakalan remaja seperti: pesta minuman keras, tawuran, aksi balapan liar, hingga pesta seks bebas,<sup>12</sup> membuat kegaduhan dengan cara memainkan musik hingga dini hari, menggunakan dan mengedarkan narkoba. Perbuatan remaja ditengah pandemi bukan hanya berdampak meresahkan masyarakat sekitar, namun juga dapat menimbulkan korban jiwa akibat perilaku menyimpang

---

<sup>9</sup>Wandistra, W. (2019). *Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi Di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung KabupatenTanggamus)* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung), iii.

<sup>10</sup>Nursalim, M. (2017). Peran Konselor dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak dan Remaja Melalui Pemanfaatan Media “Baru”. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 1(2), 59-65.

<sup>11</sup>Berlian Savira Pratidina, *Perubahan Tingkah Laku Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19* (Perubahan Tingkah Laku Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 | kumparan.com) Diakses tanggal 11 Maret 2022.

<sup>12</sup>Nabilla Tashandra, *Pandemi Covid-19, Mengapa Kenakalan Remaja Masih Banyak Terjadi?* (Pandemi Covid-19, Mengapa Kenakalan Remaja Masih Banyak Terjadi? (kompas.com) Diakses tanggal 9 Mei 2022.

yang mereka lakukan atau menjadi korban karena terpapar virus Corona.<sup>13</sup> Memperhatikan perilaku remaja di masa pandemi tersebut, maka perlu membangun moral yang baik

Aspek moral merupakan sesuatu yang berkembang sehingga para remaja bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Lingkungan kehidupan remaja mempengaruhi perkembangan moral baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>14</sup> Perkembangan perilaku remaja dapat bertumbuh secara baik dan signifikan melalui interaksi sosial, pengalaman baik dengan orangtua, guru, teman sebaya, dan orang dewasa. Ahmad Susanto memberikan penjelasan bahwa:

Perkembangan terjadi bukan karena faktor tunggal saja tetapi kombinasi faktor pembawaan (genetika) dan lingkungan. Selanjutnya dalam masa remaja pengenalan akan nilai-nilai moralitas atau konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, kesopanan, keadilan dan kedisiplinan jauh lebih matang dibanding pada masa anak-anak.<sup>15</sup>

Perkembangan perilaku remaja sangat dipengaruhi faktor internal seperti anggota keluarga, dan faktor eksternal yaitu teman sebaya, guru di sekolah serta peranan kaum rohaniwan di gereja.

Pertumbuhan kerohanian dan kesadaran memiliki perilaku yang baik dalam hidup anak remaja, dipengaruhi oleh lingkungan. Sikap yang ditampilkan para remaja terlihat dalam karakter. Perilaku yang baik akan tercermin melalui tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>13</sup>Aulia Nursyifa, *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Milenial di Tengah Pandemi* (Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Milenial di Tengah Pandemi - reportase.tv berita news reportase,tv) Diakses tanggal 9 Mei 2022.

<sup>14</sup>Simggih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 60.

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 162.

Remaja yang percaya Tuhan perlu menunjukkan kesadaran penuh, keiklasan dan ketulusan untuk menampilkan sikap hidup sesuai dengan sistem nilai-nilai yang Kristus ajarkan. Yesus melihat bahwa para ahli Taurat dan Farisi memiliki kelemahan, sebab bisa mengajar hukum-hukum TUHAN, namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang ditampilkan hanya sebatas formalitas, namun kehilangan esensi yang sebenarnya, yakni korelasi keintiman dengan Allah. Nilai-nilai ajaran Kristus menjadi patokan dan landasan perilaku remaja, yang diwujudkan dalam bentuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama.

Adapun fenomena perilaku remaja Kristen Gereja Tiberias Indonesia cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat sebagai berikut: (1) melakukan penyimpangan seks atau pergaulan bebas; (2) melakukan perkelahian, merokok, dan mengonsumsi minuman keras atau narkoba; (3) melakukan kebiasaan buruk dengan menonton dan membaca tulisan-tulisan pornografi; (4) memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya dikarenakan telah melakukan dosa seksual; (5) menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan *gadget* atau *handphone* yang kurang berkontribusi pada pembentukan perilaku yang baik. Jadi jelaslah bahwa berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa perilaku remaja Kristen Gereja Tiberias Indonesia cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat cenderung menuju (kurang) baik.

Adanya perbedaan atau rentang antara fenomena (kondisi *real*) dengan kondisi ideal pada Gereja Tiberias Indonesia cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat menjadi latar belakang atau pendorong utama sehingga dilakukan penelitian, dengan judul “Perilaku Remaja Kristen Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat ”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menemukan beberapa pokok-pokok terkait yang teridentifikasi sebagai permasalahan di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat.

Pertama, perilaku remaja. Perilaku remaja Kristen semestinya sesuai kehendak Allah, namun ditemukan adanya penyimpangan seks atau pergaulan bebas, melakukan perkelahian, merokok, mengkonsumsi minuman keras atau narkoba, menonton dan membaca tulisan-tulisan pornografi, keinginan bunuh diri, serta menghabiskan banyak waktu bermain *gadget*. Bagaimanakah kecenderungan perilaku remaja Kristen di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat?

Kedua, peran orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku remaja. Peranan orang tua dalam membentuk perilaku remaja di tengah keluarga merupakan hal yang sangat penting. Orang tua merupakan tempat pertama terbentuknya perilaku remaja. Bagaimanakah kecenderungan peranan orang tua dalam membentuk perilaku remaja Kristen di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat?

Ketiga, pengajaran firman Tuhan. Setiap penganut agama Kristen diajarkan firman Tuhan (Alkitab). Ajaran kekristenan berfokus kepada Tuhan Yesus, itu sebabnya setiap umat-Nya wajib mengikuti dan meneladani apa yang Tuhan Yesus ajarkan. Tuhan Yesus dalam pengajaranNya mengutamakan mengasihi Tuhan dan sesama. Bagaimanakah kecenderungan pengajaran firman Tuhan terhadap remaja Kristen di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat?

Keempat, keterlibatan melayani. Pertumbuhan kerohanian akan mendorong remaja untuk melayani Tuhan dalam komunitas ibadah remaja. Mengingat pentingnya pelayanan tersebut, maka remaja harus memperlengkapi dirinya dengan pengetahuan psikologis remaja, firman Tuhan dan keahlian bidang yang akan dilayani. Bagaimanakah kecenderungan keterlibatan melayani remaja Kristen di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat?

Kelima, penggunaan media sosial. Hadirnya teknologi komunikasi berbasis platform digital baik berupa *gadget* atau *handphone*, menjadi tantangan tersendiri di kalangan remaja, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif baik terhadap pengetahuan, pertumbuhan fisik, pergaulan, kerohanian dan masa depan. Bagaimanakah kecenderungan penggunaan media sosial remaja Kristen di Gereja Tiberias Indonesia cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada perilaku remaja Kristen Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat dikarenakan pokok atau variable tersebut paling kuat mewarnai atau dominan di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Pertama, bagaimanakah kecenderungan perilaku remaja Kristen di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat?



Kedua, indikator manakah yang paling dominan dalam membentuk perilaku remaja Kristen di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat?

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah: pertama, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri untuk mengetahui pembentukkan perilaku remaja Kristen. Manfaat lain bagi penulis secara akademis yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi (S.Th) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Tangerang.

Kedua, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pelayan Tuhan di Gereja untuk dijadikan materi atau bimbingan bagi remaja dalam pembentukkan perilaku.

Ketiga, bagi seluruh remaja di Gereja Tiberias Newton Square Legenda Wisata Bogor \_ Jawa Barat dapat bertumbuh dalam kehidupan rohani dan menjaga perilaku sebagai remaja Kristen.

Keempat, bagi STTI Harvest, sebagai bahan pembelajaran referensi mengenai perilaku remaja Kristen.

Kelima, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Teologi, dapat menjadi informasi untuk memperluas pengetahuan dalam pembentukkan perilaku remaja Kristen yang berguna bagi pelayanan mahasiswa Teologi.

Keenam, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, sebagai faktor eksternal dalam pembentukkan perilaku remaja, sehingga dapat memiliki

kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik agar dapat meminimalisir gangguan dalam pembentukan perilaku.

## **F. Sistematika Penelitian**

Penulisan karya ilmiah ini disusun secara sistematis. Bab I, merupakan bab pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berfokus pada kajian teori terkait dengan perilaku remaja Kristen di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Newton Square Legenda Wisata Bogor – Jawa Barat; kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan tentang tujuan penelitian; tempat dan waktu penelitian; metode penelitian; populasi, penetapan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel; teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik analisis data hasil penelitian.

Bab IV, analisa dan interpretasi data hasil penelitian, meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis (normalitas dan linearitas) dan uji hipotesis (hipotesis 1 dan 2).

Bab V menjelaskan kesimpulan, implikasi dan berbagai saran terkait dengan hasil penelitian.